



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNHAN RI MENGENAI PENINGKATAN TOLERANSI DAN CINTA DAMAI MELALUI PENDIDIKAN BELA NEGARA PADA SMA KARAKTER DEPOK

Oleh

Achmed Sukendro¹, Relycia Solihin², Adelya Mayangsari³

^{1,2,3}Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Universitas Pertahanan RI
Jalan Salemba Raya no 14, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10340

E-mail: ¹Achmedsukendro@gmail.com

Article History:

Received: 13-06-2024

Revised: 18-07-2024

Accepted: 25-07-2024

Keywords:

Community
Engagement, The
Republic of
Indonesian Defense
University, Tolerance
Enhancement, Peace
Advocacy, National
Defense Education

Abstract: *Technological advancements often lead to negative impacts such as diminishing empathy and intolerance towards the environment, and even contribute to the rise of radicalism in public spaces in Indonesia. This phenomenon is evident among students, despite schools being intended as safe learning environments. Addressing these issues requires preventive measures, including raising awareness of the dangers of radicalism through national defense education at SMA Karakter Depok. One effective method involves direct outreach, such as seminars for students in grades X and XI held in the school's multipurpose hall. This community engagement has proceeded smoothly and constructively, successfully fostering attitudes of tolerance, peace advocacy, and a heightened sense of national pride and civic duty. Consequently, it is hoped that a strong, patriotic younger generation will emerge, ready to sacrifice for the security of the nation against various threats*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan media sosial diakses oleh hampir semua kalangan dan kelompok. Ironisnya, meskipun media sosial bertujuan untuk memperpendek jarak dan waktu dalam berkomunikasi, hal ini justru dapat mengakibatkan manusia menjadi kurang sosial di kehidupan nyata. Individu cenderung terlalu terpaku pada perangkat komunikasi mereka, sehingga kehilangan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar (Sunarto, 2017). Fenomena ini sering kali dikaitkan dengan globalisasi.

Dewasa ini, salah satu dampak globalisasi yang kompleks adalah radikalisme yang marak beredar di media sosial sehingga fenomena ini membutuhkan kesiapan bagi para masyarakat untuk menerima segala informasi baik yang positif maupun negatif, salah satunya adalah isu radikalisme (Anggraeni, dkk, 2022).

Secara etimologis, istilah "radikalisme" atau "radikal" berasal dari kata Latin radix yang berarti "akar". Definisi radikalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada paham atau aliran politik yang memiliki pendekatan radikal. Hal ini juga mencakup pandangan atau aliran yang mengadvokasi perubahan atau reformasi sosial dan politik melalui metode kekerasan atau cara yang drastis (Khoir, 2021).

Menurut Muthohirin, saat ini gerakan radikalisme semakin menyebar luas di ruang publik Indonesia, dengan fokus pada kalangan pelajar sebagai salah satu target utama (Amri,



dkk, 2022). Selain itu, Al Ayyubi mencatat bahwa sekitar 48,9% sekolah rawan terpengaruh oleh radikalisme, meskipun seharusnya sekolah merupakan lingkungan yang aman untuk pendidikan pelajar (Amri, dkk, 2022).

Dampak dari radikalisme di kalangan pelajar dapat sangat serius dan merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Fenomena ini bahkan dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan nasional. Radikalisme cenderung memperburuk perpecahan antar kelompok yang memiliki pandangan berbeda. Dampaknya, fokus siswa terhadap pendidikan sering terganggu ketika terlibat dalam aktivitas radikal, yang berpotensi menurunkan prestasi akademik dan mengurangi peluang masa depan yang cerah. Tekanan untuk mempertahankan pendapat dan menghadapi konflik dengan orang lain dapat menyebabkan stres, kecemasan, atau kemarahan pada siswa.

Selain itu, radikalisme pelajar juga dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan sekolah dengan meningkatkan sikap intoleransi terhadap perbedaan serta mengurangi penerimaan terhadap keberagaman.

Masalah ini menunjukkan bahwa kecenderungan radikalisme dapat muncul di antara siswa, dan membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, terutama sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara menyeluruh untuk memperhatikan serta memahami faktor-faktor yang menyebabkan radikalisme di kalangan pelajar, serta mengambil langkah-langkah preventif untuk mengatasi masalah ini. Meningkatkan pemahaman tentang bahaya radikalisme melalui pendidikan juga menjadi hal yang krusial di kalangan siswa.

Pendidikan bela negara adalah bagian penting dari pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab, toleransi, serta kerja sama dalam menyelesaikan masalah untuk membentuk karakter yang baik pada individu yang mengikutinya. Peran pendidikan bela negara sangat vital dalam melawan radikalisme, khususnya di kalangan pelajar, karena materi yang diajarkan dapat memperkuat rasa nasionalisme dan kesadaran akan pentingnya negara dan persatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini dapat mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam gerakan radikal yang dapat mengancam stabilitas dan persatuan negara. Oleh karena itu, dalam pendidikan bela negara, nilai-nilai seperti persatuan, kesatuan, keberagaman, dan toleransi ditanamkan kepada siswa dengan tujuan mencegah terbentuknya sikap intoleransi dan ekstremisme yang sering terkait dengan gerakan radikal.

Untuk mengimplementasikan pendidikan bela negara, penyampaian harus dilakukan dengan cara yang damai, sukarela, dan menarik. Hal ini penting karena nilai-nilai yang ditanamkan dengan baik akan tercermin dalam perilaku dan penyebarannya. Oleh karena itu, diperlukan usaha dalam menyusun materi pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas mereka. Penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar dalam pendidikan bela negara, seperti melalui video, animasi, dan permainan interaktif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran kolaboratif dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial mereka, dengan mengintegrasikan berbagai budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap keragaman yang ada

Dalam upaya memilih metode penyampaian pendidikan bela negara yang menarik, pendekatan yang beragam dan kreatif dapat meningkatkan minat dan motivasi pelajar dalam belajar. Hal ini akan mendorong mereka untuk memahami dan menghargai nilai-nilai



kebangsaan dan bela negara. Sejalan dengan pentingnya pendidikan, pembentukan karakter bela negara, serta kebutuhan akan keadaan damai di Indonesia, mahasiswa/i Program Studi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional Unhan RI merencanakan untuk mengadakan program UNHAN mengajar di SMA Karakter Depok, sejalan dengan komitmen mereka dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode langsung yaitu penyuluhan berupa seminar kepada siswa kelas X dan XI di ruang serbaguna SMA Karakter Depok pada tanggal 30 April 2024. Lokasi tersebut dipilih sesuai dengan materi perkuliahan yang telah diberikan pada semester satu dan semester dua. Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat - Unhan RI Mengajar yakni membahas mengenai toleransi dan perdamaian dalam pendidikan bela negara.

HASIL

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan harmonis. Semua siswa SMA Karakter Depok menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Dukungan dan partisipasi siswa/i dari SMA Karakter Depok terhadap tim pelaksana dari Program Studi Damai dan Resolusi Konflik Unhan RI sangat membantu kelancaran kegiatan ini. Kerjasama dari kepala sekolah, guru, staf, dan anggota P5 juga berperan besar dalam kesuksesan kegiatan ini.

Materi yang disampaikan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat - Unhan RI Mengajar di SMA Karakter Depok mencakup pengetahuan tentang toleransi dan bela negara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan sikap toleransi dan cinta damai di kalangan siswa, serta membentuk karakter bangsa Indonesia yang kuat, patriotik, dan memiliki kesadaran akan pentingnya cinta tanah air, kebangsaan, dan rela berkorban untuk menjaga kedaulatan negara. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep Bela Negara dan menjadi individu yang menerapkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian, yang merupakan esensi dari semangat bela negara di kalangan generasi muda.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat - Unhan RI Mengajar di SMA Karakter meliputi materi pengetahuan toleransi dan bela negara. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unhan RI Mengajar ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan sikap toleransi dan cinta damai melalui sosialisasi bela negara agar dapat membentuk karakter bangsa Indonesia yang kuat dan patriotik, serta mengembangkan sikap cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan rela berkorban untuk menghilangkan segala bentuk ancaman dari tanah air. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat lebih memahami konsep Bela Negara dan menjadi individu yang menerapkan toleransi dan cinta damai, yang merupakan bagian penting dari semangat Bela Negara di kalangan generasi muda.



Gambar 1. Sambutan dari Kepala Program Studi Damai dan Resolusi Konflik yaitu Kolonel Ckm Dr. Achmed Sukendro, S.H., M.Si



Gambar 2. Pemaparan materi mengenai "Peningkatan Toleransi dan Cinta Damai Melalui Pendidikan Bela Negara Pada SMA Karakter" oleh Mahasiswa/i Program Studi Damai dan Resolusi Konflik

Setelah selesai memberikan materi yang cukup komprehensif mengenai "Peningkatan Toleransi dan Cinta Damai Melalui Pendidikan Bela Negara Pada SMA Karakter", para pemateri melakukan sesi diskusi dengan siswa/i SMA Karakter Depok dengan tujuan untuk



mengetahui tingkat pemahaman dari setiap siswa/i mengenai materi yang diberikan dan memberikan pencerahan dari beberapa keresahan dan kebingungan mereka mengenai materi yang disampaikan. Siswa/i SMA Karakter Depok pun aktif dalam memberikan pertanyaan dan menyampaikan pendapat dengan cara kondisi yang kondusif.



Gambar 3. Sesi diskusi antara Siswa/i dan tim pemateri

Pada penghujung acara, dilakukan sesi foto bersama antara siswa/i SMA Karakter, guru dan tim pelaksana dari Unhan RI serta memberikan cinderamata dari Program Studi Damai dan Resolusi Konflik kepada pihak SMA Karakter Depok.



Gambar 4. Sesi foto bersama



Gambar 5. Penyerahan cinderamata

Ketika penyerahan cinderamata telah diberikan, pihak SMA Karakter Depok memberikan respon baik dengan sangat menghargai dan mengapresiasi kelancaran kegiatan ini. Harapannya adalah tidak hanya kegiatan ini yang mendapat perhatian, tetapi juga kerjasama yang berkelanjutan dalam bidang lainnya. Pengembangan substansi diharapkan dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman yang semakin kompleks, yang bertumpu pada nilai-nilai Pancasila. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dorongan positif dalam berbagai aspek, termasuk perdamaian, penyelesaian konflik, pertahanan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unhan RI Mengajar di SMA Karakter telah terlaksana dengan baik, aman dan lancar sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan Unhan RI Mengajar yang merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, telah berhasil mewujudkan kolaborasi antara Unhan RI dan SMA Karakter. Secara akademi, kegiatan ini telah mampu mengimplementasikan dunia akademi di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan Unhan RI Mengajar Program Studi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional, telah memberikan dorongan bagi siswa di SMA Karakter dalam meningkatkan sikap toleransi dan cinta damai melalui pemahaman akan pentingnya bela negara.

Partisipasi siswa yang antusias berpengaruh pada peningkatan sikap toleransi dan semangat bela negara, terlihat dari keaktifan mereka dalam ingin memahami penerapan sikap toleransi dalam bela negara dan ilmu pertahanan. Materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan target peserta pengabdian, fokus pada nilai-nilai toleransi dan semangat bela negara yang sesuai dengan SMA Karakter. Sehingga jalannya kegiatan Pengabdian



Kepada Masyarakat Unhan RI Mengajar ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat – Unhan RI, yaitu:

1. Letjen Joni Mahroza, P.hD selaku Rektor Universitas Pertahanan RI
2. Mayjen TNI Dr. Ir. Pujo Widodo, S.E., S.H., S.T., M.A., M.Si., M.D.S., M.Si (Han) selaku Dekan Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan RI
3. Kolonel Ckm Dr. Achmed Sukendro, S.H., M.Si selaku Kepala Program Studi Magister Damai dan Resolusi Konflik, Universitas Pertahanan RI
4. Triani Widasih, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Karakter Depok dan siswa/i SMA Karakter Depok yang telah berpartisipasi
5. Seluruh anggota tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat – Unhan RI Mengajar

DAFTAR REFERENSI

- [1] Al-Ayyubi, S. (2019). Begini Cara Menangkal Radikalisme di Sekolah. (Online). Diakses pada 1 Juli 2024.
- [2] Amri, dkk. (2022). Kewaspadaan Dini Terhadap Paham Radikalisme di Kalangan Remaja. *BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1). Hlm 12-16.
- [3] Anggraeni, dkk. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Munculnya Gerakan Radikalisme: Sebuah Sistematis Review. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 15(2). Hlm 247-269.
- [4] Sunarto, A. (2017). Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 10(2). Hlm 126-132.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN